

ANALISIS WACANA “AKAR PELECEHAN SEKSUAL” PADA MEDIA UMAT NEWS EDISI 236 TEORI TEUN A. VAN DIJK

Nur Jumiati, Dahri Dahlan, Purwanti

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: nurjumiati77@gmail.com

ABSTRAK

Media massa cetak surat kabar memiliki peran penting dalam pemberitaan karena dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Termasuk Media Umat *News* yang memuat wacana kritik RUU PKS. Wacana kritik itu mendapatkan perhatian karena menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan media lainnya. Berdasarkan perbedaan tersebut sebagai latar belakang pemilihan objek penelitian. Objek akan dianalisis menggunakan analisis wacana struktur teks Teun A. Van Dijk. Penelitian berfokus pada penguraian struktur teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Tujuan penelitian yaitu mengungkap informasi yang terdapat dalam dimensi struktur teks wacana Akar Pelecehan Seksual.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata. Data penelitian yaitu wacana Akar Pelecehan Seksual dan sumber data penelitian adalah Media Umat *News* Edisi 236. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, melalui teknik baca dan teknik catat. Analisis data pada struktur makro digunakan metode analisis tematik. Pada superstruktur dan struktur mikro menggunakan metode padan ekstralingual. Teknik penyajian data hasil penelitian diuraikan secara deskriptif dan dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu pendeskripsian struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Berdasarkan hasil penelitian, struktur makro yang terdapat dalam wacana Akar Pelecehan Seksual adalah *perluasan kejahatan seksual bisa melalui RUU PKS*. Makna umum yang dimunculkan tersebut untuk membentuk kesadaran sosial yakni mempengaruhi penafsiran pembaca dalam memandang RUU PKS secara negatif. Adapun superstruktur disusun berdasarkan kepentingan untuk mendukung struktur makro. Penyusunan tersebut bertujuan untuk mempertegas tema, strateginya dengan mengurutkan proses jalannya peristiwa menjadi tiga episode secara lengkap mulai dari fakta, sejarah, dan solusi. Sedangkan struktur mikro lebih ditekankan pada aspek sintaksis, untuk menampilkan pesan secara terang dan jelas. Secara keseluruhan penyusunan setiap struktur merupakan suatu strategi untuk mendukung informasi yang ingin disampaikan dalam wacana Akar Pelecehan Seksual.

Kata Kunci: analisis wacana, media umat *news*, struktur teks

ABSTRACT

Newspaper as a print mass media has an important role in the news. It able gives positive and negative impacts. Such as the People's News Media which contains the discourse of criticism RUU PKS. The discourse of criticism gained attention for using a different point of view than other media. Therefore, these differences being the background of the research. The object is analyzed using a discourse analysis of the text structure by Teun A. Van Dijk. The research focused on deciding text structures consisting of macrostructures, superstructures, and microstructures. This study aimed to uncover information in the dimension of the text structure on The Roots of Sexual Harassment discourse.

The research method used a qualitative approach that was described in words. The research data is The Roots of Sexual Harassment discourse and the source is the People's News Media Issue 236. The data collection used the free-to-view technique were through reading and recording. The data analysis on macrostructure used the thematic analysis method. In superstructures and microstructures used extra lingual padan methods. The data presentation technique is described and grouped into three large groups, namely the description of macrostructures, superstructures, and microstructures.

The results, the macrostructure in the Roots of Sexual Harassment discourse is the expansion of sexual crimes can be through the RUU PKS. The existence of general meaning builds social awareness and influencing the interpretation of readers in looking at the RUU PKS negatively. The superstructure is structured based on interests to support macro structures. The preparation aimed to emphasize the theme, strategy by sorting the process of the course of events into three complete episodes ranging from facts, history, and solutions. While the microstructure is more emphasized on the syntactic aspect, to display the message clearly by clearly. Overall, the preparation of each structure is a strategy to support the information that wants to be conveyed in the Roots of Sexual Harassment discourse.

Keywords: *discourse analysis, the people news media, text structure*

A. PENDAHULUAN

Beberapa wacana kritik yang dimuat di kolom opini media massa cetak surat kabar yaitu mengenai peristiwa pengajuan Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS). Rancangan tersebut merupakan kebijakan yang diajukan sebagai salah satu program perlindungan kepada setiap warga negara, terkhusus anak-anak, dan perempuan. Rancangan yang diajukan negara untuk mencegah segala bentuk kekerasan seksual dengan menangani, melindungi, dan memulihkan korban. Menindak pelaku serta menjamin terlaksananya kewajiban negara untuk mewujudkan lingkungan bebas kekerasan seksual (Mustinda, 2019). Akan tetapi Pengajuan Rancangan Undang-undang kekerasan Seksual itu mendapatkan kritik dari beberapa media. Salah satu wacana kritik terhadap Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual dimuat di Media Umat *News* Edisi 236. Media Umat *News* merupakan media yang memuat seputar berita Islam. Fokusnya di berbagai peristiwa atau problematika umat dengan menggunakan kacamata khas Islam. Media

tersebut aktif dalam pemberitaan suatu peristiwa-peristiwa atau permasalahan-permasalahan sosial politik yang ada di Indonesia.

Pertimbangan isi Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual, menjadi latar belakang adanya kritik terhadap kebijakan tersebut. Kritiknya ditulis dalam wacana Akar Pelecehan Seksual. Wacana itu mendapatkan perhatian karena kritiknya berbeda dengan media lainnya yang menggunakan pandangan hukum. Berdasarkan perbedaan tersebut sebagai latar belakang pemilihan objek penelitian. Pada objek akan dilakukan penelitian untuk menemukan gagasan di balik wacana Akar Pelecehan Seksual. Menggunakan tinjauan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Analisis ini tidak hanya berfokus pada pengungkapan isi teks wacana, tetapi strategi-strategi yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

Tinjauan Analisis Wacana Teun A. Van Dijk cukup luas, sehingga dalam penelitian ini akan diberikan batasan. Penelitian hanya berfokus pada penguraian struktur teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Mengungkap informasi yang terdapat dalam struktur teks wacana Akar Pelecehan Seksual. Pertama, dalam struktur makro dilakukan pengamatan pada tematik untuk menemukan makna global dari suatu wacana melalui elemen tema. Kedua, dalam superstruktur mengamati kerangka-kerangka suatu teks wacana melalui elemen skema. Ketiga dalam struktur mikro hal yang diamati adalah semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Pengamatan pada semantik atau makna yang ditekankan dalam wacana diidentifikasi melalui elemen latar, detil, maksud, praanggapan, dan nominalisasi. Sintaksis diamati melalui elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Pada stilistika diamati melalui elemen leksikon. Sedangkan retorik diidentifikasi melalui elemen grafik, metafora dan ekspresi.

Pemaparan di atas menjadi latar belakang penelitian karena perlu adanya sifat kritis terhadap wacana kritik. Hal tersebut karena wacana pada dasarnya tidak hanya tersusun dari aspek internal tetapi juga meliputi aspek eksternal. Sehingga praktik produksi wacana Akar Pelecehan Seksual perlu mendapatkan perhatian. Adapun tujuan dari penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan struktur makro dalam wacana "*Akar Pelecehan Seksual*" pada Media Umat News Edisi 236; (2) Mendeskripsikan superstruktur dalam wacana "*Akar Pelecehan Seksual*" pada Media Umat News Edisi 236; dan (3) Mendeskripsikan struktur mikro dalam wacana "*Akar Pelecehan Seksual*" pada Media Umat News Edisi 236.

B. LANDASAN TEORI

1. Media Massa Cetak Surat Kabar

Teun A. Van Dijk (dalam Suwardi, 2004:11) menyebut kesibukan utama media massa cetak yaitu mengkonstruksikan berbagai realitas. Media menyusun realitas dari

berbagai peristiwa yang terjadi menjadi wacana yang bermakna. Sehingga media cetak memiliki peran penting. Bagi Van Dijk (dalam Sudibyo, 2013:121) dalam pemberitaan, wacana juga dapat difungsikan sebagai mekanisme kontrol. Wacana dapat mengontrol pandangan masyarakat. Hal tersebut diperjelas oleh Sobur (2015:30-31) karena kedudukan media massa cetak berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan yang kompleks dan beragam. Althusser dan Gramsci (dalam Sobur) juga memiliki pendapat yang sama bahwa media bukan sesuatu yang bebas dan independen. Media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat mempengaruhi dan membentuk opini publik. Media dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas ide atau gagasan. Sehubungan hal tersebut maka media cetak dapat memberikan pengaruh yang besar dalam masyarakat sosial. Berupa pengaruh 'positif' maupun 'negatif'. Atribut-atribut normatif ini bersifat relatif, tergantung pada dimensi kepentingan yang diwakili.

2. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menelaah wacana tulis. Termasuk wacana-wacana tulis yang terdapat pada media cetak surat kabar. Analisis wacana merupakan tahap-tahap pembongkaran terhadap suatu maksud yang menyertai wacana. Hal ini karena pada dasarnya wacana yang disajikan tidak memperlihatkan maknanya secara transparan. Maka tujuan utama analisis wacana adalah menyingkap keburaman dalam wacana. Mengungkap makna-makna yang tersembunyi di balik teks, menurut pandangan Teun A. Van Dijk (dalam Yuwono, 2008:2). Sebagaimana yang diungkapkan Littlejohn (dalam Sobur, 2015:48) bahwa analisis wacana ialah studi yang mengkaji struktur pesan dalam komunikasi. Analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi (tulisan) bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat. Tetapi juga mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren.

Berdasarkan pandangan Van Dijk, analisis wacana merupakan alternatif untuk menganalisis teks media. Hal ini karena penggunaan analisis wacana, tidak hanya dapat mengetahui bangunan struktur kebahasaannya saja tetapi analisis wacana juga dapat melihat 'bagaimana' (*how*) pesan atau teks komunikasi ingin disampaikan (Sobur, 2015:68). Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran. Artinya setiap teks wacana pada dasarnya dapat dimaknai secara berbeda dan dapat ditafsirkan secara beragam. Makna suatu pesan tidak hanya ditafsirkan sebagai apa yang tampak nyata dalam teks, tetapi harus menafsirkan makna yang tersembunyi di balik wacana. Maka dari itu analisis wacana dapat menjadi panduan untuk melihat pesan laten atau pesan yang tersembunyi di balik wacana. (*Ibid*)

3. Model Teun A. Van Dijk

Teori analisis wacana cukup beragam, salah satunya adalah analisis wacana Teun A. Van Dijk. Model analisis Van Dijk digunakan sebagai teori dasar dalam penelitian. Teori tersebut merupakan suatu teori analisis wacana yang tidak hanya berfokus pada struktur kebahasaan, tetapi juga menelaah makna di balik wacana.

Menelaah melalui penggunaan strategi-strategi di dalamnya. Berdasarkan hal itu, Van Dijk (Eriyanto, 2012:221-222) menegaskan alasan perlunya menelaah lebih dalam suatu wacana yaitu karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi. Perlu dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga memperoleh suatu pengetahuan mengapa teks tersebut dapat terbentuk. Proses produksi dan pendekatan yang menjadi ciri khas Van Dijk yaitu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Kognisi ini berkaitan dengan pikiran dan kesadaran redaksi yang membentuk dan mempengaruhi teks wacana. Berdasarkan hal itu maka penelitian suatu wacana tidak bisa mengeksekusi seakan-akan teks adalah bidang yang kosong. Kajian wacana Teun A. Van Dijk (Eriyanto, 2012:224) meliputi tiga dimensi yaitu dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini hanya fokus menganalisis dimensi teks atau struktur teks.

a. Struktur Teks

Pada dimensi teks, yang menjadi perhatian dalam penelitian adalah struktur teks. Teun A. Van Dijk (2014:123) menyebut fokus analisis dimensi teks yaitu melihat strategi dalam struktur teks. Struktur teks berlandas pada analisis linguistik seperti penggunaan kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Penggunaan-penggunaan inilah yang disebut sebagai strategi.

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2012:225-227) menyatakan bahwa suatu teks terdiri dari tiga struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ketiga struktur tersebut yaitu (1) struktur makro; (2) superstruktur; dan (3) struktur mikro. Ketiganya terbentuk dan tersusun dari beberapa elemen. Struktur wacana meskipun terdiri dari berbagai elemen, namun merupakan satu-kesatuan dan saling berhubungan. Elemen tersebut dapat membantu dalam pengamatan terbentuknya suatu teks. Sehingga tidak hanya mengerti isi dari suatu teks, namun mengetahui elemen yang membentuk teks. Bahkan tidak hanya mengetahui yang diliputi oleh media, tetapi mengetahui cara media mengungkapkan peristiwa ke dalam pilihan bahasa melalui retorika tertentu.

1) Struktur Makro

Struktur makro merupakan makna umum atau makna global suatu wacana. Makna umum tersebut dapat ditemukan pada bagian tematik dengan melihat tema atau topik yang dikedepankan dalam wacana. Eriyanto (dalam Sobur, 2015:73) mempertegas bahwa tema wacana yang dimaksud bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Bagi Budiman (dalam Sobur, 2015:75) tema merupakan pokok pikiran yang diangkat dalam suatu wacana. Disebut sebagai pokok pikiran karena tema menggambarkan ide utama, sehingga lebih menunjukkan konsep dominan di dalam suatu wacana.

2) Superstruktur

Superstruktur merupakan bagian struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks. Superstruktur adalah bagian-bagian teks yang disusun ke dalam wacana secara utuh. Hal yang diamati dalam superstruktur adalah skematik melalui elemen skema. Skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu wacana. Teks

wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Skema atau alur tersebut menunjukkan bagian-bagian teks yang disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti (Eriyanto, 2012:231-232). Umumnya secara hipotetik wacana mempunyai dua kategori skema besar. Pertama yaitu *summary*. Pada *summary* ditandai dua unsur yaitu judul dan *lead* (pengantar ringkasan yang ingin disampaikan sebelum masuk pada isi berita secara lengkap). Kedua, *story* yaitu isi berita secara keseluruhan. Isi berita secara hipotetik mempunyai dua sub kategori. *Pertama* yaitu situasi (proses atau jalannya peristiwa). Sub kategori situasi menggambarkan kisah suatu peristiwa. Situasi dibagi menjadi dua bagian. (1) Episode atau kisah utama dari peristiwa. (2) Latar untuk mendukung episode. *Kedua* yaitu komentar. Komentar yang ditampilkan dalam teks. Sub kategori komentar menggambarkan posisi pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan komentar atas suatu peristiwa. Secara hipotetik komentar terdiri atas dua bagian. (1) Reaksi atau komentar verbal dari tokoh yang dikutip oleh redaksi. (2) Kesimpulan yang diambil oleh redaksi dari komentar berbagai tokoh. (*ibid*)

3) Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna lokal yang dapat diamati pada bagian-bagian kecil dalam teks wacana. Bagian tersebut dapat berupa kata, kalimat, preposisi, anak kalimat, dan parafrase yang digunakan. Pada struktur mikro ada empat bagian yang menjadi perhatian analisis yaitu: (1) Semantik yang dapat diamati melalui elemen latar, detil, maksud, praanggapan dan nominalisasi; (2) Sintaksis diamati melalui elemen bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti; (3) Stilistika diamati melalui elemen leksikon; dan (4) Retoris diamati melalui tiga elemen yaitu elemen grafis, metafora, dan ekspresi.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif karena data diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata. Pendeskripsian hasil penelitian menggunakan kata-kata bertujuan untuk menjawab dengan jelas setiap rumusan masalah. Sumber data penelitian adalah Media Umat *News* Edisi 236 pada halaman 24 rubrik Muslimah. Teknik pengumpulan data penelitian adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dilakukan dengan menempuh dua tahapan yaitu teknik baca dan teknik catat. Adapun teknik analisis data pada struktur makro dalam menentukan tematik melalui elemen tema atau topik digunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*). Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tema ada tiga yaitu memahami data, teknik meng-*coding*, dan menginterpretasi data. Analisis data pada superstruktur dan struktur mikro menggunakan metode padan ekstralingual. Teknik yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Alatnya adalah daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Secara keseluruhan penyajian hasil penelitian dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu pendeskripsian struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur teks wacana Akar Pelecehan Seksual terdiri dari tiga struktur, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Setiap strukturnya tersusun dari

beberapa elemen. Penggunaan elemen-elemen tersebut merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk mendukung secara keseluruhan informasi yang ingin disampaikan dalam wacana.

1. Struktur Makro dalam Wacana Akar Pelecehan Seksual

Struktur makro atau makna umum wacana Akar Pelecehan Seksual terdapat dalam elemen tema. Tema yang diangkat yaitu *perluasan kejahatan seksual bisa melalui Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS)*. Tema tersebut merupakan gagasan inti wacana. Gagasan yang menjadi sentral dari isi keseluruhan wacana. Gagasan inti ini didukung oleh beberapa fakta dan dua belas gagasan pendukung yang saling memperkuat tema. Secara keseluruhan tema membentuk satu pengertian umum (makna umum) yang koheren dan utuh. Sehingga makna umum yang ingin disampaikan yaitu tentang kritik terhadap RUU PKS karena dianggap bisa menjadi pemicu kemunculan pelecehan dan kejahatan seksual.

2. Superstruktur dalam Wacana Akar Pelecehan Seksual

Superstruktur atau kerangka suatu teks wacana Akar Pelecehan Seksual ditampilkan melalui elemen skema atau alur. Elemen skema dalam wacana Akar Pelecehan Seksual terdiri dari dua kategori skema besar yaitu *summary* dan *story*. Pertama *summary* (ringkasan yang memuat ide pokok) ditandai dua elemen kecil yaitu penggunaan judul dan *lead*. Judul wacana yaitu *Akar Pelecehan Seksual*. Penggunaan judul tersebut merupakan strategi untuk menarik perhatian khalayak, dengan memanfaatkan posisi judul di awal wacana yang dapat diindera pertama kali oleh pembaca. *Lead* atau teras judul wacana Akar Pelecehan Seksual yaitu *pasal-pasal kontroversial RUU PKS bernafas Barat. Jebakan. Seolah ingin meminimalkan kekerasan seksual, namun bisa-bisa malah meluaskan kejahatan seksual*. *Lead* wacana ini merupakan pengantar ringkasan yang ingin disampaikan sebagai gambaran isi wacana Akar Pelecehan Seksual. Fungsinya sebagai fitur wacana yang memberikan identifikasi secara langsung mengenai Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS).

Kedua *Story* (isi keseluruhan) wacana terbagi menjadi dua sub kategori yaitu situasi dan komentar. Situasi atau proses jalannya peristiwa pada wacana Akar Pelecehan Seksual terdiri dari tiga episode yaitu Liberalisasi Seksual, Sejarah Kelam, dan Berlindung pada Islam. Sub kategori kedua yaitu komentar. Komentar yang ditampilkan dalam wacana terdiri dari dua bagian yaitu komentar verbal dari tokoh (reaksi) dan kesimpulan jurnalis dari komentar tokoh. Komentar verbal tokoh dalam wacana Akar Pelecehan Seksual ditemukan dua reaksi. Kedua reaksi bersumber dari tokoh yang sama yaitu Wakil Ketua Komisi VIII DPR Marwan Dasopang sebagai tokoh yang berpengaruh. Komentar dikutip secara tidak langsung, melalui sumber sekunder di Majalah Tempo pada tanggal 21 November 2019. Sedangkan kesimpulan jurnalis dari komentar tokoh tersebut yaitu berupa tanggapan yang sejalan. Dua bagian komentar yang ditampilkan ini, bertujuan untuk mendukung atau mempertegas pesan yang ingin disampaikan dalam wacana Akar Pelecehan Seksual.

3. Struktur Mikro dalam Wacana Akar Pelecehan Seksual

Struktur mikro berkaitan dengan penciptaan makna lokal suatu teks dalam wacana Akar Pelecehan Seksual. Penciptaan makna tersebut berkaitan dengan semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik.

Semantik atau pesan yang ingin dikomunikasikan dalam wacana Akar Pelecehan Seksual ditampilkan melalui lima elemen yaitu elemen latar, elemen detil, elemen maksud, elemen praanggapan, dan elemen nominalisasi. Pertama, elemen latar yang digunakan yaitu latar belakang kemunculan pelecehan seksual. Kedua, penggunaan elemen detil pada wacana yaitu menampilkan detil yang lengkap. Menguraikan secara detil sisi kelemahan yang terdapat dalam pasal-pasal RUU PKS. Ketiga, elemen maksud pada wacana dipola secara eksplisit untuk bagian yang ditekankan. Elemen tersebut terdapat dalam paragraf ke-15 yang disampaikan secara jelas dengan kata-kata yang tegas. Keempat, elemen praanggapan merupakan strategi yang digunakan untuk mendukung makna dalam suatu wacana. Mendukung dengan memberikan premis-premis yang dapat dipercaya kebenarannya. Terdapat dalam paragraf ke-10 pada kalimat *tampak jelas bahwa pasal-pasal kontroversial RUU P-KS bernafas Barat. Jebakan. Seolah ingin meminimalkan kekerasan seksual, namun bisa-bisa malah meluaskan kejahatan seksual*. Kelima, elemen nominalisasi yang digunakan ada tiga bentuk, yaitu *ke-an*, *peN-an*, dan *-nya*. Penggunaan nominalisasi itu bertujuan untuk menyentuh emosional pembaca atau khalayak.

Sintaksis berkaitan dengan manipulasi penyusunan kalimat dalam wacana Akar Pelecehan Seksual. Sintaksis ini ditampilkan melalui tiga bentuk elemen, yaitu elemen bentuk kalimat, elemen koherensi, dan elemen kata ganti. Pertama, elemen bentuk kalimat dalam wacana yaitu menggunakan bentuk kalimat aktif, ditandai dengan penggunaan kata dasar verba, proses imbuhan *meN-*, dan *ber-*. Penggunaan kalimat aktif bertujuan untuk menekankan makna suatu teks. Kedua, elemen koherensi yang digunakan pada wacana bertujuan untuk mengaitkan fakta yang satu dengan yang lainnya. Ditandai dengan penggunaan kata hubung atau konjungsi. Ada lima kata hubung yang digunakan yaitu kata hubung *dan*, *akibat*, *tetapi*, *lalu*, dan *karena*. Kelimanya digunakan untuk menampilkan fakta secara terpisah, berhubungan, dan sebab akibat. Sedangkan pada koherensi kondisional, kata hubung yang digunakan yaitu konjungsi *yang*. Ketiga, elemen kata ganti yang digunakan untuk pemanipulasian posisi jurnalis dan khalayak dalam suatu wacana. Hanya ada satu kata ganti yang digunakan dalam wacana Akar Pelecehan Seksual yaitu kata ganti *kita*. Penggunaannya memberikan kesan atas sikap bersama.

Stilistika atau gaya bahasa yang digunakan dalam wacana Akar Pelecehan Seksual terdapat dalam elemen leksikon. Elemen leksikon merupakan strategi dalam pemilihan kata di antara pilihan kata yang ada. Pilihan kata yang digunakan dalam wacana yaitu kata yang berkonotasi negatif terhadap RUU PKS. Terdapat pada kata *jebakan*, dalam kalimat *Jebakan. Seolah ingin meminimalkan kekerasan seksual, namun bisa-bisa malah meluaskan kejahatan seksual*.

Retorik yang terdapat pada wacana Akar Pelecehan Seksual ditampilkan melalui tiga elemen, yaitu elemen grafis, elemen metafora, dan elemen ekspresi. Penggunaan

elemen grafis pada wacana Akar Pelecehan Seksual, merupakan strategi untuk menonjolkan sesuatu yang dianggap penting dalam wacana. Bentuk elemen grafis yang digunakan yaitu penggunaan huruf tebal (*bold*), menampilkan ukuran huruf yang lebih besar, huruf miring (*italic*), penggunaan warna, dan juga gambar ilustrasi. Selain penggunaan grafis, juga digunakan elemen metafora (kata kiasan). Metafora yang ditampilkan yaitu kata kiasan yang membandingkan atau menyamakan secara langsung, yang terdapat pada kata *akar*. Sedangkan pada elemen ekspresi (teks tertulis), jurnalis menekankan bagian tertentu dalam bentuk identifikasi yang bersifat sugestif.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dalam wacana "*Akar Pelecehan Seksual*" pada Media Umat News Edisi 236 menggunakan kajian Teun A. Van Dijk, disimpulkan sebagai berikut.

Struktur makro (makna umum) yang terdapat dalam wacana Akar Pelecehan Seksual adalah *perluasan kejahatan seksual bisa melalui Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS)*. Secara keseluruhan struktur tersebut difungsikan untuk membentuk kesadaran sosial. Mempengaruhi penafsiran pembaca dalam memandang Rancangan Undang-undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) secara negatif.

Superstruktur (kerangka suatu teks) dalam wacana Akar Pelecehan Seksual disusun berdasarkan kepentingan untuk mendukung struktur makro. Penyusunan tersebut bertujuan untuk mempertegas tema, dengan strategi mengurutkan proses jalannya peristiwa menjadi tiga episode secara lengkap mulai dari fakta, sejarah, dan solusi. Penyusunan urutan episode selain sebagai strategi juga menjadi ciri khas Media Umat News dalam menskemakan peristiwa hingga menjadi kesatuan yang koheren dan mudah menggiring opini pembaca. Episode pertama (Liberalisasi Seksual) memuat beberapa fakta dan interpretasi kebebasan berseksualitas. Kemudian episode tersebut diperkuat dengan paparan sejarah tentang penyebab munculnya pelecehan seksual pada episode kedua (Sejarah Kelam). Sedangkan episode ketiga (Berlindung pada Islam) disusun pada urutan akhir sebagai solusi yang ditawarkan agar bersikap tegas dan perlunya pencegahan. Ketegasan dalam menindak pelaku dan menuntaskan penyebabnya: (3.c) *Tentu saja baik memperjuangkan hak-hak korban. Namun lebih penting lagi melakukan pencegahan supaya tidak berjatuh korban. Yakni, mencabut akar masalahnya.* Masing-masing ketiga episode memberikan penekanan pada tema dan mempertegas pesan yang ingin disampaikan dalam wacana.

Struktur mikro (makna lokal) dalam wacana Akar Pelecehan Seksual lebih ditekankan pada bagian aspek sintaksis (struktur bahasa). Secara umum banyak terdapat penggunaan kalimat aktif. Penggunaan kalimat aktif tersebut merupakan strategi untuk menampilkan pokok yang dipandang penting. Hal itu karena pada kalimat aktif, pesan lebih mudah untuk disampaikan secara terang dan jelas. Bertujuan agar mudah tersampaikan kepada khalayak sebagai pembaca. Secara umum aspek yang kurang diperhatikan dalam struktur mikro pada wacana Akar Pelecehan Seksual yaitu dari

aspek stilistika atau penggunaan gaya bahasa. Hanya terdapat enam leksikon pada bagian-bagian tertentu dan fungsinya lebih dominan untuk menyentuh emosional dan empati pembaca.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan lebih dari satu objek penelitian. Hal tersebut bertujuan agar dapat melakukan perbandingan struktur teks pada setiap wacana berdasarkan uraian kelemahan dan kekurangan. Serta menambah referensi-referensi lainnya seperti menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) agar lebih memperdalam penelitian. Adapun harapannya semoga penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembaca berupa gambaran analisis struktur teks wacana Teun A. Van Dijk secara keseluruhan. Serta mencapai pemahaman tentang makna di balik wacana Akar Pelecehan Seksual berdasarkan penggunaan elemen-elemen dalam struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Faruk, dkk. 2002. *Analisis Wacana dari Analisis sampai Dekonstruksi*. Yogyakarta: Kanak.
- Badara, Aris. 2013. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Defiani, Eka Sakti. 2013. *Gaya Bahasa Kiasan dalam Tabloid Bola Edisi Januari 2013*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dijk, Teun A. Van. 2008. *Discourse and Power*. London: Palgrave Macmillan.
- _____. 2014. *Discourse and Knowledge A Sociocognitive Approach*. Inggris: Cambridge University Press.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- _____. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Eko Rusminto, Nurlaksana. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Hayati, Rina. *Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, dan Cara Menulisnya*. <https://penelitianilmiah.com/penelitian-kepuustakaan/27> (diakses 27 April 2020).
- Heriyanto, 2018. *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif* dalam *Jurnal Kajian Budaya*, Vol.2, No.3 (2018). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/3679/2059> (diunduh 17 Juni 2020).
- Iryana dan Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf> (diunduh 26 April 2020).
- Khak, Muh. Abdul dan Munawaroh, Lailatu. 2013. *Analisis Bentuk, Makna, dan Diksi Judul Berita Media Massa dalam Cetak*. Bandung: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mardhatilla, putri. *Jenis-jenis Wacana*. https://www.academia.edu/11766017/-JENIS_wacana_putri (diakses 15 April 2020).
- Mustinda, Lusiana. 2019. *Poin-poin RUU PKS*. <https://news.detik.com/berita/d-4721543/ini-poin-poin-ruu-pks> (diakses 11 maret 2020).
- Pertiwi, Umi. 2017. *Strategi Harian Umum Lampung Post dalam Meningkatkan Kualitas Rubrik Keagamaan (Studi Analisis Wacana pada Harian Umum Lampung Post)*. <http://repository.radenintan.ac.id/3599/1/SKRIPSI.pdf> (diunduh 12 April 2020).
- Rukmawati, Desi. 2019. *Pesan Dakwah dalam Talkshow Hitam Putih Episode Gus Mifta Ustadz Viral Dakwah di Club Malam (Studi Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7734/1/DESI%20RUKMAWATI.pdf> (diunduh 12 Februari 2020).
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, Agus. 2013. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, Harsono. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik)*. Jakarta: Granit.
- Titscher, Stefan, Michael Mayer, Ruth Wodak dan Eva Vetter. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Triharyanto, Basilius. 2009. *Pers Perlawanan Politik Wacana Anti Kolonialisme Pertja Selatan*. Yogyakarta: LKIS.
- Umam, Haiatul. 2009. *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film Perempuan Punya Cerita*. Skripsi Ilmu Jurnalistik Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yuwono, Untung. 2008. *Wacana Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya*, Volume 10, No.1, April, hlm. 1-189.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press Padang.
- Zufikar, Adam. 2017. *Pemberitaan Penangkapan Bupati Klaten Sri Hartini (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk di Harian Umum Solopos Edisi 31 Desember 2016 - 31 Januari 2017)*. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1358/1/skripsi.pdf> (diunduh 12 Februari 2020).